

LISENSI PROFESIONAL DALAM PRAKTIK BIMBINGAN DAN KONSELING

Alifah Charisma Rahmadhani¹, Nandang Budiman² & Nadia Aulia Nadhirah³

Universitas Pendidikan Indonesia

alfhchrsmrhml1@upi.edu¹, nandang.budiman@upi.edu², nadia.aulia.nadhirah@upi.edu³

ABSTRAK

Bimbingan dan konseling merupakan profesi penting dalam mendukung perkembangan peserta didik. Lisensi profesional adalah praktik bimbingan dan konseling memiliki peran penting untuk memastikan kualitas layanan. Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan pentingnya lisensi dalam praktik bimbingan dan konseling dari konselor dan konseli. Metode penelitian adalah *Systematical Literature Review* (SLR) yang mengumpulkan dan mengevaluasi hasil penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa lisensi adalah tanda kompetensi, kualifikasi dan surat izin konselor, untuk meningkatkan kepercayaan konseli dan melindungi dari praktik yang tidak kompeten. Kesimpulannya, lisensi profesional adalah elemen penting dalam meningkatkan kualitas bimbingan dan konseling dan perlu di dorong lebih lanjut untuk menuju praktik bimbingan dan konseling yang berkualitas.

Kata Kunci: Lisensi Profesional; Praktik Bimbingan dan Konseling

PROFESSIONAL LICENSE IN GUIDANCE AND COUNSELING PRACTICE

ABSTRACT

Guidance and counseling is an important profession in supporting the development of learners. Professional licensure is the practice of guidance and counseling has an important role to ensure the quality of services. The purpose of the study is to explain the importance of licensure in the guidance and counseling practice of counselors and counselees. The research method is Systematical Literature Review (SLR) which collects and evaluates research results. The results show that licensure is a sign of competence, qualification and permission letter of the counselor, to increase the trust of the counselee and protect from incompetent practices. In conclusion, professional licensure is an important element in improving the quality of guidance and counseling and needs to be further encouraged towards quality guidance and counseling practice.

Keywords: *Licensing Professional; Guidance and Counseling Practice*

PENDAHULUAN

Profesi bimbingan dan konseling adalah pekerjaan yang berfokus pada pelayanan keahlian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kebahagiaan individu dengan berdasarkan pada norma-norma yang berlaku (Rahardjo, 2017). Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan yang diberikan seseorang pembimbing kepada peserta didik dengan tujuan membantu pembimbing memahami dirinya, mengambil keputusan yang tepat menggali dan mengembangkan potensi dirinya, serta mempertanggung jawabkan keputusan yang diambilnya. (Evi, 2020). Dalam pengembangan profesi konseling, standarisasi profesi Konselor, penunjukan konseli, akreditasi, stratifikasi dan perizinan, serta mengembangkan organisasi profesi.

Perizinan adalah pemberian izin kepada pekerja untuk melakukan praktik dibidang profesinya setelah lulus uji kompetensi yang bersangkutan (Saiful Akhyar Lubis, 2019). Lisensi merupakan surat izin resmi yang diberikan oleh pemerintah atau otoritas kepada seseorang individu untuk menjalankan praktik profesional. Lisensi biasanya melibatkan persyaratan Pendidikan, pelatihan, pengalaman dan ujian yang harus di penuhi oleh pemegang lisensi. Lisensi juga mengatur praktik profesional dan memberikan hak eksklusif kepada pemegang lisensi untuk melakukan pekerjaan dalam bidang tersebut (Trijsburg, 1994). Lisensi profesional dalam bimbingan dan konseling merupakan bukti bahwa seorang konselor telah menyelesaikan pelatihan yang memadai serta memiliki pengetahuan, keterampilan, dan diperlukan keahlian yang memadai untuk memberikan bimbingan dan konseling yang berkualitas.

Profesional adalah seseorang yang menduduki suatu jabatan atau pekerjaan dengan tingkat keahlian yang tinggi, dan memiliki pengetahuan yang luas, memiliki kemampuan terhadap pengetahuannya,

memilih model, strategi dan metode yang cocok untuk peserta didiknya (Firosad, 2020; Illahi, 2020). Pekerjaan profesional adalah hasil dari persiapan khusus yang dilakukan oleh individu dan bukan pekerjaan yang hanya dilakukan dengan menyalin dari orang lain.

Kualitas bimbingan dan konseling di lapangan masih di ragukan karena banyak orang yang tidak memiliki pendidikan formal dalam bidang tersebut yang dapat mempengaruhi kualitas layanan profesional yang beragam berkenaan dengan strategi dan media. Kemunculan beragam pemahaman dan bahkan kesalahpahaman peserta didik tentang peran bimbingan dan konseling disekolah sering kali mengakibatkan sikap yang menolak atau tidak menerima keberadaan konselor di sekolah. Peserta didik sering kali melihat konselor sebagai polisi sekolah, bukan sebagai penyedia layanan bimbingan yang memiliki keahlian profesional (Ulfah & Arifudin, 2019).

Pendidikan di sekolah melibatkan pelaksanaan bimbingan dan konseling sebagai elemen penting dalam mencapai sasaran. Bagian penting dari sistem Pendidikan, konseling di sekolah memerlukan perencanaan yang matang dan terstruktur. Tanpa perencanaan yang baik, akan sulit untuk menilai dampak yang dihasilkan. Ketika bimbingan dan konseling tidak dijalankan secara terorganisir, akan sulit untuk mengukur sejauh mana kontribusinya terhadap pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Sedangkan hal tersebut merupakan rencana kerja (Zamroni & Rahardjo, 2015).

Pentingnya lisensi dalam praktik bimbingan dan konseling ini, dengan adanya lisensi dapat menunjukkan bahwa Konselor telah menjalani pelatihan yang memadai dan memiliki pengetahuan, keterampilan bahkan kompetensi yang di perlukan dalam praktik bimbingan dan konseling yang efektif. Lisensi juga dapat meyakinkan konseli bahwa akan melindungi dari risiko yang akan timbul karena praktik yang tidak kompeten.

METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian *A Systematical Literature Review* (SLR) untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang meneliti pentingnya lisensi profesional dalam praktik bimbingan dan konseling. SLR merujuk pada metode penelitian khusus yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi penelitian yang relevan terkait topik tertentu (Lusiana & Suryani, 2018). Pengumpulan data dengan menggunakan jurnal yang relevan yang di peroleh menggunakan *google scholar* atau *publish or perish* dan penarikan kesimpulan. Penelitian SLR bertujuan untuk mengevaluasi, dan menyimpulkan temuan dari studi penelitian yang relevan terkait dengan topik penelitian (Putri & Juandi, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konseling merupakan suatu proses interaksi yang bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman diri, lingkungan dengan maksud membentuk dan menjelaskan tata nilai dan perilaku untuk masa depan. Dalam interaksi, seseorang profesional yang dikenal sebagai konselor berinteraksi secara profesional dengan seseorang atau kelompok individu yang menghadapi masalah, yang disebut sebagai konseli. Tujuan dari interaksi adalah untuk membantu konseli memecahkan masalah yang dihadapi dan menciptakan perubahan yang positif dalam kehidupan konseli. (Kibtyah, 2017). Menurut Mashadi, (2013) dalam Ilfana & M, (2022) Seorang konselor memiliki kewajiban dan beban yang signifikan. Guru BK atau konselor harus membantu peserta didik berkembang menjadi individu yang menganut dan menerapkan nilai-nilai pancasila, setelah itu menunjukkan kejujuran profesional dan menjaga membangun relasi yang positif dengan peserta didik, sahabat, dengan orang tua, keluarga atau

komunitas. Selain itu, seorang guru BK atau konselor perlu fokus pada peningkatan kualitas profesi dan profesionalismenya. Konselor harus mematuhi semua peraturan yang pemerintahan di bidang Pendidikan. Selain itu, tanggung jawab utama Konselor adalah memberikan bimbingan kepada siswa.

Konselor sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam membantu anak didik dalam mengembangkan peserta didik. Konselor berperan penting dalam pembentukan dan pengembangan kepribadian siswa agar menjadi individu yang berguna bagi agama, negara dan bangsa. (Fakhrozi et al., 2023)

Konselor menurut Riyanti, (2019) adalah individu yang harus memiliki sertifikat dan lisensi persyaratan untuk memberikan layanan profesional. Profesi konselor adalah sebuah profesi yang melibatkan anggota-anggotanya yang mendapatkan pelatihan khusus dan memegang lisensi atau sertifikat untuk memberikan layanan konseling yang sangat di perlukan oleh konseli. Untuk meningkatkan kinerja diri konselor adalah langkah yang di perlukan dalam praktik konselor (Wibowo, M., 2015). Berdasarkan panduan yang diberikan oleh organisasi profesional yang di akui setara badan lisensi yang sesuai, kualifikasi belajar dan pengalaman menjadi faktor penentu dalam menentukan kelayakan profesional konselor (Astawa, 2016)

Seorang guru BK atau konselor yang koordinator nya sudah memiliki sudah memiliki lisensi tes sehingga guru BK tidak memerlukan lagi bekerja sama dengan lembaga tes lainnya. Namun dalam pelaksanaannya ada guru BK yang harus kerja sama dengan pihak lembaga tes psikologi untuk melakukan instrumen tes (Juftiar Mahendra Zainur Putera, 2013). Asesmen psikologi dengan menggunakan teknik tes adalah cara untuk memahami individu melalui penggunaan instrumen tes yang telah diukur secara standar. Konselor bersertifikat lisensi dapat menggunakan alat uji yang dipelajari. Bagi konselor yang belum memiliki izin,

sekolah dapat bermitra dengan Lembaga tes psikologi terpercaya. Penting bagi konselor untuk dapat memahami, menafsirkan hasil tes dan membuat rekomendasi. Nilai tes yang biasa digunakan dalam konseling meliputi ukuran kecerdasan, talenta, minat, kepribadian ekspresi, kreatif, sikap, dan hasil pencapaian dalam proses belajar. Konselor diharapkan bisa menggunakan hasil ujian untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan gambaran bahkan situasi secara keseluruhan serta membantu peserta didik mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan (Cahyono T, 2022).

Praktik bimbingan dan konseling di sekolah menurut Hellen, (2003) merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan Pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik mengembangkan diri dan kepribadiannya agar menjadi manusia yang lebih baik dimasa depan. Bimbingan dan konseling berperan sebagai penyedia layanan kepada siswa untuk memastikan perkembangan kepribadian peserta didik secara utuh dan mandiri (Lilis, 2022). Tujuan umum dan tujuan khusus menurut Hikmawati, (2011) dalam Harita et al., (2022) Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah agar peserta didik dapat mencapai berkembang dalam kondisi terbaik atau puncak kemampuan sesuai dengan tingkat perkembangannya, menggambarkan potensi yang dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, tingkatan Pendidikan, status ekonomi dan sosial serta tuntutan lingkungan. Sasaran khusus dalam konseling di sekolah adalah menyesuaikan tujuan umum tersebut untuk memecahkan masalah individu sesuai dengan kompleksitas masalah siswa atau konseli.

Pelayanan konseling merupakan dukungan yang diberikan Konselor kepada kliennya dengan tujuan membantu klien menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi. Layanan ini dapat diselenggarakan secara individu. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan

dan Kebudayaan Nomor III tahun 2014, bidang bimbingan dan konseling adalah suatu proses sistematis dan melakukan kegiatan yang terstruktur dan memiliki program yang diselenggarakan oleh seorang Konselor dan bertujuan membantu konseli yang diberikan dalam aspek kehidupan peserta didik agar memperoleh kemandirian. Pelayanan bimbingan dan konseling adalah langkah-langkah yang dilakukan pembimbing dalam menanggapi permasalahan yang diangkat oleh pembimbing, dengan penekanan pada pemberi layanan yang memenuhi kebutuhan peserta didik (Syafarudi, Ahmad Syarqawi, 2019). Sebab konselor memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan mutu dan mengembangkan kompetensi konselor sebagai bagian integral dari perkembangan dan meningkatkannya masalah pada layanan bimbingan dan konseling (Lianawati, 2017)

Lisensi di Amerika dikeluarkan oleh Standar pengajaran dan lebih dikenal dengan sebutan NBPTS. Dengan memiliki izin dari NBPTS, seseorang dianggap sebagai seorang guru profesional. Namun, di Amerika, lisensi tersebut hanya berlaku selama 5 tahun. Setelah masa berlaku habis, guru harus mengikuti program pendidikan lanjutan di perguruan tinggi guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Jika profesi guru di Indonesia diatur serupa seperti Amerika, ini dapat memberikan banyak manfaat, termasuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam jangka waktu 5 tahun, para guru akan menjalani evaluasi ulang untuk menentukan apakah masih memenuhi syarat sebagai guru yang kompeten atau tidak. Program ini dapat diibaratkan sebagai versi SIM (surat izin mengemudi) untuk guru di Amerika, jika masa berlaku SIM habis dalam waktu 5, maka mereka akan menjalani evaluasi ulang (Aslan, 2018).

Seorang konselor tidak hanya akan memperoleh gelar di bidang konseling atau bidang terkait, tetapi juga akan mendapatkan lisensi setelah menyelesaikan

pelatihan umum dan profesional. Lisensi ini memberikan izin resmi yang diatur oleh hukum, dan dianggap lebih berharga dari pada sertifikat, karena dapat mengatur baik gelar maupun praktik profesional konselor (Rofiq, 2019). Lisensi memberikan izin kepada profesional konseling untuk melakukan layanan konseling pada tingkatan tertentu dan dalam lingkungan tertentu, khususnya untuk praktik independen dan swasta (Arifatun, 2015)

Membimbing dan menasihati, seorang guru dalam praktik bimbingan dan konseling telah mendapatkan lisensi dan pelatihan sertifikasi memiliki kemampuan untuk memahami berbagai tes dengan menggunakan instrumen yang telah dipelajari. Kemampuan lainya adalah kemampuan konselor untuk memahami dan mengembangkan rekomendasi berdasarkan hasil tes. Berbagai jenis tes sering digunakan dalam konseling untuk mengukur aspek-aspek seperti menggambarkan inteligensi, potensi, minat, karakter, kemampuan kreatif, dan prestasi dalam proses belajar. Konselor harus bisa menggunakan hasil pengujian sebagai alat bantu yang berharga dalam memberikan panduan dan dukungan yang tepat kepada konseli dalam mencapai tujuannya (Anniez Rachmawati Musslifah, 2021)

Pentingnya lisensi profesional bagi praktik bimbingan dan konseling, karena kurangnya rasa percaya terhadap konselor dikarenakan konseli menghadapi berbagai masalah dan kesulitan dalam hidup konseli itu sendiri, yang dapat menyebabkan depresi dalam beberapa kasus, mendorong perilaku yang tidak etis. Oleh karena itu, diperlukannya perlakuan khusus yang hanya dapat diberikan oleh profesional yang berkualitas dan dapat memenuhi persyaratan lisensi yang dapat meningkatkan kepercayaan konseli terhadap profesi konselor dan kepercayaan konselor dalam membantu masalah yang di hadapi konseli (M. P. Sari & Marjo, 2022; Tubagus, 2021).

Lisensi profesional sangat penting dalam praktik bimbingan dan konseling alasan mengapa seorang Konselor yang memiliki profesionalisme, dalam kompetensi dan kualifikasinya dengan maksimal. Lisensi ini menunjukan bahwa konselor telah memenuhi standar profesional yang telah ditetapkan, menerima pelatihan yang sesuai, dan dapat diandalkan untuk menerima pelayanan yang disediakan dalam bimbingan dan konseling efektif dan beretika. Ini adalah langkah untuk memastikan mahasiswa atau pembimbing memberikan layanan berkualitas yang memenuhi kebutuhan mahasiswa (R. P. Sari, 2017).

KESIMPULAN

Lisensi profesional di bidang bimbingan dan konseling berperan penting dalam perkembangan peserta didik dengan membantu peserta didik mengatasi masalah dan membentuk kepribadian positif. Konselor yang memiliki lisensi menunjukan kompetensi dan kualifikasi yang memenuhi standar profesional, dalam meningkatkan kepercayaan konseli dan memberikan panduan yang efektif. Oleh karena itu, sangat penting bagi konsultan untuk mendapatkan izin dan lebih meningkatkan profesionalisme. Dan disarankan untuk melibatkan lebih banyak konselor dalam program lisensi dan pelatihan, serta dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya lisensi profesional dalam praktik bimbingan dan konseling.

REFERENSI

- Anniez Rachmawati Musslifah. (2021). *Implementasi Pelayanan Bimbingan Konseling Dalam Panduan Kemendikbud 2016*. Ahlimedia Press.
- Arifatun, S. (2015). *Profesionalisasi Pembimbing Rohani Islam Di*.
- Aslan, A. (2018). Kurikulum Pendidikan Islam di Amerika. *Journal of Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 117.

- <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v8i2.2361>
- Astawa, I. M. O. (2016). Profesi Tenaga Bimbingan Dan Konseling Yang Bermartabat. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.25078/jpm.v1i2.50>
- Cahyono T. (2022). Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tri Cahyono. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(2), 125–134. <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/prophetic>
- Evi, T. (2020). Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING*, 2, 2–5.
- Fakhrozi, M. I., Wahyumiani, N., & Nurkholidah, E. (2023). Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecanduan bermain game online pada siswa sekolah menengah pertama. 8(1), 130–136.
- Firosad, A. M. (2020). Profesi Konselor Berwawasan Islami Dalam Bimbingan dan Konseling. *Al-Taujih*, 6(1), 10–23.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 40–52.
- Ilfana, A., & M, H. K. (2022). Kompetensi Supervisor Dalam Supervisi Guru Bimbingan Konseling (Suatu Tinjauan Studi Pustaka). *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 192. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4534>
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>
- Juftiar Mahendra Zainur Putera. (2013). Studi Tentang Pelaksanaan Aplikasi Instrumentasi Bimbingan dan Konseling. *Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 1(1), 110.
- Kibtyah, M. (2017). Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35(1), 52–77. <https://doi.org/10.21580/jid.v35.1.1252>
- Lianawati, A. (2017). Implementasi Keterampilan Konseling dalam Layanan Konseling Individual. *Indonesian Counselor Association Journal*, 3, 190–195. <http://jambore.konselor.org/>
- Lilis. (2022). Implementasi Konstruktivisme dalam Praktik Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Lusiana, & Suryani, M. (2018). Metode SLR untuk Mengidentifikasi Isu-Isu dalam Software Engineering. *SATIN - Sains Dan Teknologi Informasi*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.33372/stn.v3i1.347>
- Putri, A. A., & Juandi, D. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Self Efficacy: Systematic Literature Review (SLR) di Indonesia. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 7(2), 135–147. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v7i2.6493>
- Rahardjo, S. dan A. S. K. (2017). Pelaksanaan Kode Etik Profesi Guru Bimbingan dan Konseling SMP/MTS Kabupaten Kudus. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 3(2), 185–196. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/1740/1335>
- Rika Ariyani. (2008). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengebangan Profesionalisme Guru*. 282.
- Riyanti, R. (2019). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Vii Mts Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. In *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology (Vol. 224, Issue 11)*.

- Rofiq, A. A. (2019). *Penanggulangan Perilaku Agresif Peserta Didik Menuju Sikap Kompetitif, Berkarakter Dan Berakhlakul Karimah*. 9(2), 162–169.
- Saiful Akhyar Lubis. (2019). *Konseling Islami dan Karakteristik Konselor Profesional*. *INTERNATIONAL SEMINAR AND CONFERENCE GUIDANCE AND COUNSELING*.
- Sari, M. P., & Marjo, H. K. (2022). Studi Literatur Kode Etik Konseling Online. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 168. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4518>
- Sari, R. P. (2017). Urgensi kompetensi guru bimbingan dan konseling di sekolah dan prestasi belajar siswa. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.26539/119>
- Syafarudi, Ahmad Syarqawi, D. N. A. S. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep, Teori Dan Praktik*. In *Perdana Publishing*.
- Trijsburg, R. W. (1994). Issues and ethics in the helping professions. In *Tijdschrift voor Psychotherapie* (Vol. 20, Issue 6). <https://doi.org/10.1007/BF03079201>
- Tubagus, S. (2021). Kajian Teologis Tentang Pastoral Konseling dalam Alkitab. *Ra'ah: Journal of Pastoral Counseling*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.52960/r.v1i1.1>
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>
- Wibowo, M., E. (2015). Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar sebagai Upaya Membangun Peserta Didik Berkarakter. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers*, 1–28. [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6022/1_Mungin Eddy Wibowo.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6022/1_Mungin%20Eddy%20Wibowo.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2015). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014. *Jurnal*
- Konseling Gusjigang*, 1(1), 0–11. <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.256>